

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan status gizi yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sejak awal kehidupan. Pada keadaan ini *stunting* dipresentasikan dengan nilai *z-score* melalui tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010).

Masalah gizi utama yang terjadi pada balita dengan *stunting* dapat menghambat tahap perkembangan pada anak, dan akan menimbulkan dampak negatif yang akan berlangsung pada kehidupan anak (UNICEF, 2012).

Pada balita *stunting* yang merupakan suatu konsekuensi dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan faktor kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan (Okky, Ninna, 2015).

Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi *stunting* berada pada rentang 30-39 % hal ini menempatkan provinsi Sumatera Barat memiliki masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita *stunting*⁴.

Dari beberapa faktor yang dikaitkan dengan kejadian *stunting* pada balita ada beberapa faktor utama lainnya yang menjadi penyebab terjadinya *stunting* yaitu kemiskinan, pengetahuan orang

tua, pola asuh orang tua, jarak kehamilan, kehamilan remaja, kerawanan pangan, kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga, jarak kehamilan, kehamilan remaja dapat berhubungan dengan kejadian *stunting* (Okky dkk 2015).

Pengetahuan adalah seluruh gagasan atau ide yang dimiliki seseorang tentang suatu objek tertentu termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan biasanya didapatkan seseorang melalui informasi yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, penyuluhan dll (Ani & Astri, 2018).

Pada kasus balita pendek (*stunting*) merupakan suatu masalah gizi yang dialami oleh balita. Pada tahun 2017 tercatat sekitar 22,2% atau sekitar 150.8 juta balita di dunia yang mengalami kejadian *stunting*. Namun pada angka kejadian pada tahun ini mengalami penurunan jika di bandingkan dengan angka kejadian *stunting* pada tahun 2000 yaitu sekitar 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita penderita *stunting* di dunia berasal dari asia (55%) dan lebih dari sepertiganya berasal dari afrika (39%). Dari 83,6 juta balita dengan *stunting* di asia, proporsi yang paling terbanyak berasal dari asia selatan (58,7%) dan pada proporsi sedikit yaitu di asia tengah (0,9%).

Pada survey PSG (Pemantauan Status Gizi) yang diselenggarakan sebagai monitoring dan evaluasi kegiatan

pencapaian program. Berdasarkan hasil PSG (Pemantauan Status Gizi) pada tahun 2015, prevalensi kejadian balita pendek yang ada di Indonesia adalah 29%. Pada angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun pada kejadian balita pendek mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 menjadi 29,6%. Pada prevalensi angka kejadian balita sangat pendek dan pendek dengan rentan usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 19,8%. Pada kondisi kejadian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dengan prevalensi balita sangat pendek tercatat sebesar 8,5%, dan balita pendek sebesar 19%. Provinsi yang memiliki prevalensi tinggi pada balita dengan sangat pendek dan pendek dengan rentan usia 0-59 bulan pada tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur (NTT), dan provinsi dengan angka prevalensi terendah yaitu Bali.

Kepala bidang kesehatan masyarakat dinas kesehatan provinsi Kaltim mengatakan pada kasus balita tumbuh kerdil (stunting) di Kaltim setiap tahun mengalami kenaikan, dari 26,7% pada 2015, 30,6% 2017. Terdapat empat daerah yang memiliki data stunting pada tahun 2017 yaitu kabupaten Berau 30,55, kabupaten Mahakan Ulu 30,4%, Kota Balikpapan 30,3%, dan Kota Samarinda sebanyak 28,8%.

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa kejadian stunting pada balita dengan kejadian stunting yang datang ke posyandu Harapan Baru Samarinda sebrang berjumlah 14 orang balita selama 1 tahun pada tahun 2018 dengan jumlah populasi balita

keseluruhan 314 balita yang ada di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang.

Berdasarkan uraian yang terdapat diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan orang tua dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diatas maka penulis rumuskan masalah apakah ada “Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda Seberang.”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting di puskesmas harapan baru samarinda seberang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden orang tua (pendidikan dan pekerjaan) dan responden balita (jenis kelamin, umur) dengan stunting di posyandu wilayah puskesmas harapan baru samarinda seberang.
- b. Megidentifikasi pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting di posyandu wilayah puskesmas harapan baru samarinda seberang.
- c. Mengidentifikasi kejadian stunting pada balita di posyandu wilayah puskesmas harapan baru samarinda seberang.

- d. Mengidentifikasi faktor pengetahuan orang tua tentang kejadian stunting di posyandu wilayah puskesmas harapan baru samarinda seberang.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting di puskesmas harpan baru samrinda seberang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Didalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan manfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur:

a. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari, mengidentifikasi teori-teori yang telah di sampaikan oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Peneliti, di Puskesmas Harapan Baru Samarinda sebrang, anak,orang tua, dan masyarakat.

a. Peneliti.

Penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

b. Puskesmas Samarinda.

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam hal mengidentifikasi faktor yang

berhubungan dengan stunting di Samarinda. Sehingga para orang tua dan anak terhindar dari masalah stunting serta tidak mengalami kejadian yang tidak diinginkan pada anak di Puskesmas Samarinda

c. Orang Tua

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam hal mengidentifikasi dan mengetahui tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting. Serta memberikan informasi dan pemahaman tentang stunting yang dialami oleh anak.

d. Masyarakat.

Bagi masyarakat penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kejadian stunting. Serta memberikan informasi dan meminimalkan risiko terjadinya stunting di Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Analisa penelitian
Rahmawati, Nurmaati, Sari (2019)	Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang tua tentang stunting pada balita	Observasional analitik dengan menggunakan desain <i>crosssectional</i> , dengan populasi orang tua yang memiliki anak balita usia 0-3 tahun di Posyandu Dusun Plosoarang Desa Plosoarang Kabupaten Blitar, dan jumlah sampel sebanyak 20 orang.	Variabel independennya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan factor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting usia, pendidikan, informasi, dependen yaitu pekerjaan, pengalaman. Petugas posyandu agar memberikan	<i>Regresi logistic</i>

		Dan teknik pengambilan sampel yang di gunakan " <i>purposive sampling</i> "	informasi tentang stunting saat kegiatan psoyandu misalnya melalui penyuluhan atau konseling. Orang tua diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang stunting dengan mencari informasi melalui berbagai media yang ada	
Zukhra, Amin (2017)	Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas simpang baru	Observasional pendekatan yang digunakan <i>cross sectional</i> , dengan populasi balita 12-60 bulan di wilayah kerja puskesmas simpang baru, dan jumlah sampel sebanyak 101 orang tua. Dengan teknik yang di gunakan " <i>purposive sampling</i> "	Variable independennya hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita Variable dependen merekomendasikan agar pihak puskesmas memberikan informasi kepada orang tua dan kader posyandu tentang cara menstimulasi perkembangan balita yang besar sesuai umur guna mencapai perkembangan balita yang optimal	<i>Chi-square</i>
Fitri Yani, (2019)	Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting di puskesmas harapan baru samarinda seberang	<i>Metode penelitian survey analitik (survey research method) dengan pendekatan cross sectional</i>	Variabel independen (pengetahuan orang tua) Variabel dependen : Stunting	<i>Chi-square</i>